

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MIGRASI KE LUAR
NEGERI DI PROVINSI JAWA TIMUR**

Wahyu Siti Masythoh¹, Mohammad Saleh^{2*}, Anifatul Hanim³, Luckman Ashary⁴

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember

⁴ Universitas Ibrahimy, Situbondo

Corresponding Author: fe.m.saleh@unej.ac.id

ABSTRAK

Terdapat tiga macam dinamika kependudukan yang dapat mempengaruhi antara lain kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). Migrasi merupakan perpindahan penduduk atau mobilitas orang dari satu daerah ke daerah lainnya melintasi batas-batas bagian suatu daerah dengan tujuan menetap. Terjadinya migrasi dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor pendorong (push factor) dan faktor penarik (pull factor). Faktor pendorong terjadinya migrasi diantaranya rendahnya upah dan berkurangnya kesempatan kerja. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh upah minimum kabupaten/kota (UMK), kesempatan kerja, dan pendidikan terhadap migrasi ke luar negeri di Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel pada tahun 2013-2020. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan model analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan UMK, kesempatan kerja, dan pendidikan berpengaruh signifikan terhadap migrasi ke luar negeri di Provinsi Jawa Timur. Secara parsial, UMK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap migrasi ke luar negeri di Provinsi Jawa Timur. Kesempatan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap migrasi ke luar negeri di Provinsi Jawa Timur. Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi ke luar negeri di Provinsi Jawa Timur.

Kata Kunci: Upah minimum Kabupaten/kota, Kesempatan kerja, pendidikan

ABSTRACT

There are three types of population dynamics that can affect birth (fertility), death (mortality), and population isolation (migration). Migration is the locking of the population or the mobility of people from one area to another, trapping the boundaries of a part of an area with the aim of settling. The occurrence of migration can be seen from the factors that influence it, both push factors and pull factors. Factors driving migration include low wages and reduced employment opportunities. The purpose of this study was to analyze the effect of district/city minimum wages (UMK), employment opportunities, and education on overseas

migration in East Java Province. The data used in this research is secondary data in the form of panel data in 2013-2020. The research method uses a quantitative descriptive method with multiple linear regression analysis models. The results of this study indicate that simultaneously UMK, employment opportunities, and education have a significant effect on overseas migration in East Java Province. Partially, the UMK has a negative and insignificant effect on overseas migration in East Java Province. Job opportunities have a positive and insignificant effect on overseas migration in East Java Province. Education has a negative and significant effect on overseas migration in East Java Province.

Keywords: Migration, Regency/City Minimum Wage (UMK), Job Opportunities, and Education.

PENDAHULUAN

Dalam dinamika kependudukan terdapat tiga jenis yang dapat mempengaruhi antara lain kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (migrasi). Masalah kependudukan adalah masalah yang serius bagi negara berkembang dan negara maju. Indonesia sebagai negara berkembang memiliki berbagai masalah salah satunya adalah masalah kependudukan yaitu pertumbuhan penduduk yang relatif tinggi dan jumlah penduduk yang tidak merata (Istiyani, 2013). Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk secara langsung mengakibatkan tidak seimbangnya angkatan kerja dan kesempatan kerja. Terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan dan tidak tertampungnya jumlah angkatan kerja yang mendorong masyarakat mencoba untuk melakukan migrasi ke luar negeri dengan tujuan memperoleh kehidupan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Menurut Lee (1966) tentang “A Theory of Migration” mengungkapkan bahwa motif utama melakukan migrasi adalah motif ekonomi dimana motif ini berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar berbagai daerah. Keputusan untuk melakukan migrasi adalah keputusan individu yang mengharapkan adanya perbedaan pendapatan antara daerah asal dan daerah tujuan (Todaro dan Smith, 2006). Migrasi ke luar negeri sering di anggap brain drain ialah motif tenaga kerja terampil dari negara berkembang ke negara maju untuk memperbaiki kehidupan yang lebih baik (Raharto, 1997). Di Asia, migrasi internasional ini banyak dilakukan oleh tenaga kerja yang kurang terampil (unskilled worker) dan setengah terampil (semi-unskilled worker) dengan tujuan memperbaiki taraf kehidupan. Tenaga kerja yang melakukan migrasi ke luar negeri selalu meningkat setiap tahunnya seiring dengan terbukanya pasar tenaga kerja dan sarana transportasi yang mendukung arus mobilitas atau perpindahan dari suatu daerah ke daerah lain.

Jawa timur merupakan provinsi paling timur di pulau jawa dengan luas wilayah

mencapai 47.922 km² dan jumlah penduduk terbanyak ke dua setelah Provinsi Jawa Barat yaitu 39.955 juta jiwa pada tahun 2020. Dengan kondisi Provinsi Jawa Timur sebagai wilayah yang cukup maju dari segi ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur di bandingkan dengan provinsi lainnya di Indonesia. Di Provinsi Jawa Timur juga terdapat banyak industri yang dapat menyebabkan persaingan tenaga kerja yang sangat ketat. Ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dengan jumlah lapangan pekerjaan maka akan menimbulkan masalah pengangguran. Apabila jumlah lapangan kerja tidak mencukupi maka akan mendorong tenaga kerja untuk mencari pekerjaan di luar negeri. Berdasarkan data Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) pada tahun 2020, Provinsi Jawa Timur menempati urutan ke tiga dengan provinsi terbanyak melakukan migrasi ke luar negeri yaitu 0,93%. Migrasi tenaga kerja ke luar negeri terbanyak melakukan migrasi yaitu Provinsi Nusa Tenggara Timur, Provinsi Lampung, dan Provinsi Jawa Timur. Pada tahun 2017 sampai 2019 Provinsi Jawa Timur mengirimkan tenaga kerja ke luar negeri terbanyak di bandingkan dengan provinsi-provinsi lain di Indonesia.

Menurut Todaro (1999) salah satu faktor yang menyebabkan orang melakukan migrasi ke luar negeri adalah karena adanya perbedaan upah antara daerah tujuan dan daerah asal. Selain itu faktor pendorong terjadinya migrasi ke luar negeri di karenakan minimnya lapangan pekerjaan seiring bertambahnya jumlah penduduk yang berakibat adanya pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2013 sampai 2020 menunjukkan bahwa kesempatan kerja penduduk usia 15 tahun ke atas mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014, kesempatan kerja sebesar 98,81% namun mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 95,53%. Selanjutnya pada tahun 2015 sampai 2019 mengalami peningkatan, pada tahun 2019 kesempatan kerja sebesar 96,18% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan cukup signifikan yaitu sebesar 94,16%.

Pembangunan manusia dari segi pendidikan merupakan pilar untuk membentuk modal manusia (human capital) guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Menurut Todaro dan Smith (2006) ada korelasi positif terhadap kesempatan memperoleh pendidikan dan migrasi. Orang yang berpendidikan tinggi cenderung melakukan migrasi daripada orang yang berpendidikan rendah. Secara umum, hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi migrasi meningkat dengan meningkatnya pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri yang menyebutkan bahwa calon tenaga kerja yang ingin bekerja ke luar negeri berpendidikan minimal lulus Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau sederajat. Namun terdapat

perubahan oleh Mahkamah Konstitusi terkait ketentuan persyaratan pendidikan minimal bagi calon tenaga kerja untuk bekerja di luar negeri. Meskipun terdapat perubahan terkait syarat minimal pendidikan, para migran harus mengikuti pelatihan kerja atau mempunyai syarat sertifikat kompetensi kerja yang telah diatur pada Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004. Berdasarkan data BPS pada tahun 2013 sampai 2020 menunjukkan bahwa setiap tahunnya rata-rata lama sekolah di Provinsi Jawa Timur meningkat namun masih di dominasi oleh mereka yang berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Sehingga dari latar belakang di atas dapat di tentukan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh migrasi ke luar negeri terhadap Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), kesempatan kerja, dan pendidikan secara simultan dan parsial. Sedangkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Upah Minimum
2. Kabupaten/Kota (UMK) terhadap migrasi ke luar negeri di Provinsi Jawa Timur.
3. Mengetahui pengaruh kesempatan kerja terhadap migrasi ke luar negeri di Provinsi Jawa Timur.
4. Mengetahui pengaruh pendidikan terhadap migrasi ke luar negeri di Provinsi Jawa Timur.

TINJAUAN TEORI

Teori Migrasi

Terjadinya migrasi dapat di lihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya baik faktor pendorong (*push factor*) dan faktor penarik (*pull factor*). Menurut Castles dan Miller (2009) dalam *Social Capital Theory* mengemukakan bahwa dorongan untuk melakukan migrasi internasional yaitu peluang memperoleh pekerjaan yang lebih baik dan perbedaan gaji antar negara. Teori kebutuhan dan tekanan (*need and stress*) dapat mempengaruhi seseorang melakukan migrasi. Apabila kebutuhan tidak dapat di penuhi maka muncul tekanan atau stress.

Upah Minimum

Menurut teori migrasi Todaro menyatakan bahwa keputusan dalam melakukan migrasi di pengaruhi oleh motif ekonomi yaitu rendahnya upah yang mempengaruhi seseorang melakukan mobilitas untuk memperoleh upah yang lebih tinggi dari wilayah asal. Adanya perbedaan upah antar daerah membuat tenaga kerja memilih melakukan migrasi.

Kesempatan Kerja

Berdasarkan teori *Human Capital Model*, seseorang melakukan migrasi karena di pengaruhi oleh motivasi untuk mencari kesempatan kerja dan upah yang lebih baik dari daerah asal. Semakin sempitnya kesempatan kerja pada suatu daerah akan menyebabkan seseorang melakukan migrasi guna memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang, pangan, dan papan (Duncan, 1959).

Pendidikan

Menurut Todaro (2000) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan merupakan faktor yang mendorong keinginan

METODE

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini dengan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data pekerja migran Indonesia dari Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2020. Dalam penelitian ini menguji pengaruh UMK, kesempatan kerja, dan pendidikan di Provinsi Jawa Timur terhadap migrasi ke luar negeri.

Unit Analisis

Unit analisis adalah hal yang berkaitan dengan fokus yang diteliti. Objek dalam penelitian ini adalah pengaruh faktor UMK, kesempatan kerja, dan pendidikan terhadap migrasi ke luar negeri di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013- 2020 dan yang menjadi subjek penelitian ini adalah migrasi ke luar negeri dari Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2020.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk data panel yaitu gabungan data time series yang diambil pada tahun 2013-2020 dan data cross section di 38 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini menggunakan jumlah tenaga kerja yang melakukan migrasi ke luar negeri sebagai variabel dependen, data di peroleh dari BP2MI sedangkan variabel independennya yaitu UMK, kesempatan kerja, dan pendidikan data di peroleh dari BPS Provinsi Jawa Timur.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yaitu hubungan

secara linier antara lebih dari satu variabel independen yang di gunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Data dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan *software Eviews 9*. Model persamaan pada penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Migrasi Ke Luar Negeri Di Provinsi Jawa Timur α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Di Provinsi Jawa Timur

X_2 = Kesempatan Kerja Di Provinsi Jawa Timur X_3 = Pendidikan Di Provinsi Jawa Timur

ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh nilai probabilitas F statistik sebesar $0.000000 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga variabel UMK, kesempatan kerja, dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap migrasi ke luar negeri di Provinsi Jawa Timur pada periode 2003-2020.

Secara parsial menunjukkan bahwa pada variabel UMK memiliki t-statistik -0.651584 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.5152 atau ($0.5152 > 0.05$) yang artinya variabel UMK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel migrasi ke luar negeri di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2020 dengan nilai signifikansinya 0.05. Pada variabel kesempatan kerja memiliki t-statistik 0.873047 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.3834 atau ($0.3834 > 0.05$) yang artinya variabel kesempatan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel migrasi ke luar negeri di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2020 dengan nilai signifikansi 0.05.

Pada variabel pendidikan memiliki t-statistik yaitu sebesar -2.633991 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0089 atau ($0.0089 < 0.05$) yang artinya variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel migrasi ke luar negeri di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2020 dengan nilai signifikansi 0.05.

Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) diperoleh nilai R- squared sebesar 0.900197 atau 90.01% yang berarti bahwa ketiga variabel independen yaitu UMK, kesempatan kerja, dan pendidikan dapat menjelaskan variabel dependen yaitu migrasi ke luar negeri sebesar 90.01% sedangkan sisanya sebesar 9.99% migrasi ke luar negeri di pengaruhi oleh faktor-faktor lain

di luar ketiga variabel independen.

Pembahasan

Teori migrasi Todaro menyatakan bahwa keputusan seseorang melakukan migrasi untuk memperoleh upah yang lebih tinggi dari daerah asal. Upah yang lebih tinggi dari daerah tujuan dapat menarik tenaga kerja untuk melakukan migrasi ke daerah lain atau negara lain.

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan hasil variabel UMK memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap migrasi ke luar negeri. Adanya hubungan negatif antara upah minimum terhadap migrasi ke luar negeri dikarenakan tingkat upah yang selalu meningkat dapat menurunkan mayoritas minat tenaga kerja untuk migrasi ke luar negeri. Upah minimum menunjukkan tren peningkatan yang berdampak pada menurunnya jumlah migrasi ke luar negeri. Apabila memperhatikan faktor dan tren peningkatan upah minimum dinilai sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup tenaga kerja dan sebagian besar tenaga kerja puas dengan upah yang diterima. Adanya hal tersebut membuat migrasi ke luar negeri mengalami penurunan dikarenakan tenaga kerja memilih bekerja di daerah asal atau melakukan migrasi ke daerah lain namun masih dalam satu provinsi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Sinaga (2020) yang menyatakan bahwa mayoritas angkatan kerja puas dengan upah yang diterima di daerahnya atau upah yang ditawarkan di daerah tujuan tidak menarik minat tenaga kerja. Tenaga kerja merasa upah yang diperoleh dapat memberikan jaminan ekonomi yang baik sehingga tidak perlu melakukan migrasi ke luar negeri untuk meningkatkan perekonomian. Sejalan dengan Yuniarti (2019) yang menunjukkan bahwa upah minimum berpengaruh negatif terhadap jumlah migrasi internasional di Indonesia pada tahun 2012-2017. Hal ini disebabkan ketika upah minimum mengalami kenaikan maka akan menurunkan minat migrasi tenaga kerja melakukan migrasi karena tenaga kerja merasa negara telah memberikan jaminan ekonomi yang lebih baik yang dapat memenuhi kebutuhan tenaga kerja.

Teori *Human Capital Model* menyatakan bahwa migrasi dipengaruhi motivasi mencari kesempatan kerja dan upah yang lebih baik dari daerah asal. Menurut Rerungan (2015) mengungkapkan bahwa tenaga kerja melakukan migrasi dengan harapan memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel kesempatan kerja memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap migrasi ke luar negeri. Banyaknya jumlah angkatan kerja dan kurangnya jumlah lapangan pekerjaan akan mengakibatkan rendahnya kesempatan kerja yang berakibat tingginya jumlah pengangguran akan menjadi beban dan penghambat dalam perekonomian yang pada akhirnya menjadi masalah (Faedlulloh, 2015). Rendahnya jumlah lapangan kerja dan rendahnya kesempatan kerja mengakibatkan tingginya daya saing kerja yang menjadi faktor tenaga kerja memilih melakukan migrasi ke luar negeri untuk mendapatkan kesempatan kerja. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Husnah (2019) menyatakan bahwa kesempatan kerja mempengaruhi migrasi. Tenaga kerja sangat memperhatikan letak peluang kerja lebih tinggi (faktor penarik). Semakin tinggi kesempatan kerja di daerah tujuan maka semakin banyak tenaga kerja yang bekerja di daerah tujuan. Sejalan dengan penelitian Syahrain (2019) menyatakan bahwa kesempatan kerja mampu memberikan pengaruh kepada tenaga kerja karena tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan di daerah asal akan melakukan migrasi dengan harapan memperoleh pekerjaan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar tenaga kerja.

Teori migrasi Todaro menyatakan bahwa tingkat pendidikan menjadi faktor pendukung keinginan seseorang untuk melakukan migrasi. Menurut Kartika (2004) mengemukakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang diselesaikan oleh tenaga kerja maka semakin tinggi pula dorongan untuk melakukan migrasi. Tenaga kerja berpendidikan tinggi memiliki motivasi untuk melakukan migrasi sedangkan tenaga kerja berpendidikan rendah tidak mempunyai motivasi untuk melakukan migrasi. Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa pendidikan memiliki

pengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi ke luar negeri. Berdasarkan data rata-rata pendidikan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur setiap tahunnya meningkat namun masih didominasi oleh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau sederajat. Rendahnya rata-rata lama pendidikan akan berdampak pada kualitas pendidikan. Hal tersebut menyebabkan rendahnya penyerapan tenaga kerja dikarenakan ketidaksesuaian keterampilan yang dimiliki tenaga kerja dengan kualifikasi yang dibutuhkan oleh permintaan tenaga kerja. Tenaga kerja berpendidikan rendah akan kalah bersaing dengan tenaga kerja berpendidikan tinggi. Berdasarkan hal tersebut membuat tenaga kerja berpendidikan rendah melakukan migrasi ke luar negeri untuk memperoleh pekerjaan yang lebih baik dari daerah asal. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 tentang Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri yaitu menyatakan bahwa calon tenaga kerja yang ingin bekerja di luar negeri berpendidikan sekurang-kurangnya Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau sederajat. Namun Mahkamah Konstitusi merubah terkait syarat minimal pendidikan bagi calon tenaga kerja yang ingin bekerja di luar negeri yaitu pendidikan Sekolah Dasar (SD) atau sederajat atau bisa menulis dan membaca. Meskipun terdapat perubahan syarat minimal pendidikan calon tenaga kerja harus melakukan pelatihan kerja atau sertifikasi kompetensi kerja sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004. Terkait adanya perubahan syarat minimal tenaga kerja lebih memilih bekerja ke luar negeri di sektor informal yang tidak memerlukan pendidikan tinggi dan keahlian khusus akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Husnah (2009) menyatakan bahwa pendidikan memberikan pengaruh negatif terhadap migrasi dikarenakan pendidikan tenaga kerja di Indonesia tergolong sangat rendah yang menyebabkan tenaga kerja berpendidikan rendah mencari daerah untuk menempuh pendidikan maupun mencari peluang kerja.

KESIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian berusaha untuk membuat beberapa kesimpulan berdasarkan serangkaian analisa data pada bab sebelumnya, variabel UMK, kesempatan kerja, dan pendidikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap migrasi ke luar negeri di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2020. Secara parsial, variabel UMK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap migrasi ke luar negeri di Provinsi Jawa Timur. Dikarenakan upahminimum yang setiap tahunnya mengalami peningkatan dapat menurunkan minat tenaga kerja untuk melakukan migrasi ke luar negeri. Tenaga kerja tren peningkatan upah minimum dinilai sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup tenaga kerja. Variabel kesempatan kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap migrasi ke luar negeri di Provinsi Jawa Timur. Dikarenakan banyaknya jumlah angkatan kerja dan kurangnya jumlah lapangan pekerjaan akan mengakibatkan rendahnya kesempatan kerja yang berakibat tingginya jumlah pengangguran. Sedangkan variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap migrasi ke luar negeri di Provinsi Jawa Timur. Rata-rata lama pendidikan di Provinsi Jawa Timur masih di dominasi oleh Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau sederajat. Hal tersebut menyebabkan tenaga kerja berpendidikan rendah akan kalah bersaing dengan tenaga kerja berpendidikan tinggi sehingga menyebabkan tenaga kerja berpendidikan rendah akan melakukan migrasi ke luar negeri guna memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

Referensi

1. Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI). 2021. *Data Penempatan Dan Perlindungan PMI Periode Tahun 2020*. Jakarta Selatan : Pusat Data Dan Informasi BP2MI.

2. Badan Pusat Statistik (BPS). 2020. *Statistik Indonesia : Statistical Yearbook of Indonesia*. Surabaya : Publikasi Badan Pusat Statistik.
3. Castles, Stephen dan Mark J Miller. 2009. *The Age Of Migration : International Population Movement In The Modern World (4 th Edition)*. Basingstone : Palgrave Macmillan.
4. Duncan, Otis Dudley. 1959. *The Study Of Population : An Investory And Appraisal*. Chicago : The University Of Chicago Press.
5. Husnah, Nanik. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Migrasi Seumur Hidup Di Indonesia*. Padang : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
6. Istiyani, Nanik. 2013. *Ekonomi Kependudukan*. Jember : Buku Pustaka Radja.
7. Kartika, Diah Sari. 2004. *Analisis Migrasi Masuk Provinsi Jawa Tengah Tahun 2000*. Surakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
8. Lee, S Everett. 1966. *A Theory Of Migration*. Pusat Penelitian Kependudukan. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
9. Raharto, Aswatini. 1997. *Aspek-Aspek Sosio- Demografi Migrasi Internasional Dari Indonesia*. Jakarta : Warta Demografi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia